

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi dan hubungan antar individu dalam masyarakat. Yusuf (2005) memaparkan pengertian bahasa yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, melalui semua cara dalam berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lambang ataupun simbol.

Dalam perkembangan anak usia dini bahasa merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Anak-anak usia TK dapat diberikan materi pelajaran bahasa. Bahkan bukan itu saja, mereka bisa saja diajari tentang materi-materi pelajaran lainnya sesuai dengan taraf dan tahap perkembangan. Perkembangan bahasa pada anak usia TK akan optimal jika anak tersebut menguasai banyak kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock (1990) kemampuan berkomunikasi anak prasekolah masih dalam taraf rendah, mereka masih harus menguasai beragam kosakata agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Ia juga mengutarakan bahwa dalam mengembangkan kosakata, anak harus dapat mengaitkan antara arti dengan bunyi. Karena banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu, maka mengembangkan kosakata pada anak jauh lebih sulit dari pada mengucapkan kata-kata itu sendiri (Hurlock, 1990).

**Gentha Lestari Yudhawati, 2013**

Pengaruh Penerapan Media Computer Assisted Instruction (CAI) Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Taman Kanak-Kanak (Penelitian Quasi-Eksperimen di TK BEL Center Bogor)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahasa ibu (bahasa asli, bahasa pertama secara harafiah (*mother tongue*) adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang. Biasanya seorang anak belajar dasar-dasar bahasa pertama mereka dari keluarga mereka. Kepandaian dalam bahasa asli sangat penting untuk proses belajar berikutnya, karena bahasa ibu dianggap sebagai dasar cara berpikir. Kepandaian yang kurang dari bahasa pertama seringkali membuat proses belajar bahasa lain menjadi sulit. Bahasa asli oleh karena itu memiliki peran pusat dalam pendidikan.

Selain bahasa pertama atau biasa disebut dengan bahasa ibu, dan bahasa nasional (bahasa Indonesia), anak-anak mengenal juga bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di TK adalah bahasa Inggris. Pada era globalisasi ini, mempelajari dan menguasai bahasa Inggris dipandang sebagai suatu kebutuhan. Sebagai implikasinya bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Demikian pula halnya di TK yang berada pada rentang usia anak usia dini. Dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah anak dapat mengenal berbagai bahasa.

Kemampuan anak untuk mengetahui dan menguasai bahasa Inggris menjadi kebutuhan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Alwasiah (2004) menyatakan:

“Peranan bahasa inggris sebagai bahasa kedua di Indonesia yang berfungsi sebagai alat untuk membantu persaingan dan kerjasama ditataran global baik itu melalui pendidikan, perdagangan, pemanfaatan, sains, dan teknologi, serta kegiatan interaksi manusia lainnya”.

Hery (2003) berpandangan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu. Para pakar yang lain seperti

McLughlin dan Ganesse (Hery, 2003) menyatakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa. Demikian pula Eric H.Lennenberg (Santrock, 2007:371) seorang ahli neurologi berpendapat bahwa:

“Sebelum masa pubertas, daya fikir (otak) anak lebih lentur, sehingga akan memudahkan anak untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama) sedangkan setelah masa itu, pencapaiannya tidak maksimal”.

Senada dengan pendapat di atas, Purwo (2003) menyatakan bahwa usia 4-12 tahun merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Alasannya, otak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Selain itu Hurlock (1980) dan Mar'at (2005) menyatakan bahwa usia 2-6 tahun merupakan masa pesat perkembangan bahasa.

Namun perlu disadari bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris pada tahap anak usia dini tidaklah secepat yang diharapkan, dikarenakan kurangnya kosakata yang dikuasai, serta kurangnya stimulus yang diberikan dari orang terdekat seperti orang tua dan keluarga. Menurut Diba Artsiyanti E.P., S.S. (2002), kesulitan anak dalam mempelajari Bahasa Inggris disebabkan karena Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa mereka, sehingga mereka tidak terbiasa mendengar atau mengucapkan pelafalan dalam Bahasa Inggris. Selain itu kecenderungan pola belajar anak yang lebih suka bermain juga sangat mempengaruhi, sehingga pembelajaran secara teoritis saja kurang optimal untuk pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini.

**Gentha Lestari Yudhawati, 2013**

Pengaruh Penerapan Media Computer Assisted Instruction (CAI) Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Taman Kanak-Kanak (Penelitian Quasi-Eksperimen di TK BEL Center Bogor)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberhasilan mengajarkan kosakata bahasa Inggris pada anak sangat tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajarannya. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, yang dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermakna (Ermayani, 2009).

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi dilain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (1997 : 245) adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata katanya, tetapi tidak tahu maksudnya)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- 4) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak berperan serta dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran. Salah satu cara untuk mempermudah mengenalkan kosakata bahasa Inggris penulis menawarkan inovasi dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran berbasis komputer agar siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran bahasa Inggris.

Pengadaan fasilitas-fasilitas belajar yang ada harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Jangan sampai fasilitas yang telah ada pemanfaatannya menjadi kurang optimal karena ketidaktepatan antara pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran dengan kebutuhan belajar. Pemilihan media yang tepat menjadi kendala dimana alternatif media yang dapat dimanfaatkan minim.

Penggunaan media berbasis komputer merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro prosesor*, dimana informasi atau materi disampaikan disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan. Berbagai jenis aplikasi teknologi komputer dalam pendidikan umumnya dikenal dengan istilah “*Computer Assisted Instruction (CAI)*”.

*Computer Assisted Instruction* dipilih karena anak-anak memiliki intensitas konsentrasi yang singkat dan mudah sekali bosan. Dengan media ini diharapkan anak dapat tertarik minatnya melalui gambar, cerita, dan permainan, sehingga anak tidak merasa terbebani untuk belajar.

Hasil penelitian terdahulu tentang “Pengembangan Multimedia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di SD” yang dilakukan oleh I Nyoman Mardika adalah multimedia pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas V SD berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa dan membantu memudahkan siswa mempelajari kosakata bahasa Inggris.

Akan tetapi belum banyak yang melakukan penelitian terhadap pembelajaran kosakata Bahasa Inggris melalui media *Computer Assisted Instruction* (CAI) pada anak usia dini taman kanak-kanak. Atas dasar itulah penulis mengambil judul “Pengaruh Penerapan Media *Computer Assisted Instruction* (CAI) Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Taman Kanak-Kanak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kosakata bahasa Inggris anak sebelum diterapkan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) ?
2. Bagaimana kosakata bahasa Inggris anak setelah diterapkan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah diterapkan *media Computer Assisted Instruction* (CAI)?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan media *Computer Assisted Instruction (CAI)* terhadap kosakata bahasa Inggris anak.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kosakata bahasa Inggris anak sebelum diterapkan media *Computer Assisted Instruction*
- b. Mengetahui kosakata bahasa Inggris anak sesudah diterapkan media *Computer Assisted Instruction*
- c. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kosakata bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah diterapkan media *Computer Assisted Instruction (CAI)*

### D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Secara teoritis diharapkan pembuatan skripsi ini diperoleh suatu informasi tentang pengaruh penerapan metode *Computer Assisted Instruction* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak
2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang pengaruh penerapan metode *Computer Assisted Instruction* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar siswa
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak
- d. Bagi siswa, meningkatkan cara belajar yang baik, efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar untuk menambah kosakata bahasa Inggris

#### **E. Definisi Operasional**

1. Kosa kata merupakan elemen setiap bahasa yang harus dikuasai agar seseorang mampu berkomunikasi dengan efektif, Cook dalam Pardede (2009) menegaskan: Jika seseorang kaya akan kosa-kata, meskipun tanpa pengetahuan grammar, dia masih dapat memahami dan dipahami.
2. Model CAI/CAL (*Computer Assisted Instruction /Learning*) merupakan model pembelajaran yang pendekatannya menggunakan computer sebagai alat bantu dalam penyampaian yang berguna untuk menguatkan penyampaian yang berguna untuk menguatkan pemahaman materi yang dipelajari.



## F. Hipotesis Penelitian

Berikut dirumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai asumsi sementara dari penelitian mengenai penerapan model *Computer Assisted Instruction* (CAI) terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak TK, yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kosakata bahasa Inggris anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah metode *Computer Assisted Instruction* (CAI)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kosakata bahasa Inggris anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah metode *Computer Assisted Instruction* (CAI)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$\alpha = 0,05$

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental-semu atau *quasi-experiment research* dengan desain *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design* design yaitu adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dalam penelitian ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2008).

Tabel 1.1  
Design Penelitian

KELOMPOK	<i>PRETEST</i>	<i>TREATMENT</i>	<i>POST-TEST</i>
E	Y1	X	Y2
C	Y1	-	Y2

## H. Sampel, Teknik Sampling dan Lokasi penelitian

### 1. Sample Penelitian

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi ( Sugiyono, 2008 : 18 ). Pada kegiatan penelitian ini sample yang digunakan adalah siswa kelas K-1 SAP BEL Center Bogor.

Berikut ini data kelas K-1 SAP BEL Center Bogor yang penulis bagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu :

#### a. Kelompok Kontrol

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Key Nama
1	Taufiq Rahmansyah	Laki – laki	4 tahun	C1
2	Talitha Tsany Salsabila	Perempuan	4 tahun	C2
3	Agung Firmansyah	Laki – laki	5 tahun	C3
4	Alfin Permana	Laki – laki	5 tahun	C4
5	Alif Iqlil Baihaqi	Laki – laki	4 tahun	C5
6	Ferdi Kornelis A	Laki – laki	5 tahun	C6
7	Intan Hertikasari S	Perempuan	4 tahun	C7
8	Ratih Utami P	Perempuan	4 tahun	C8
9	Mega Putri L	Perempuan	5 tahun	C9
10	Yuka Ramadhania Z	Perempuan	4 tahun	C10

### b. Kelompok Eksperimen

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Key Nama
1	Fadhel Musyaffa	Laki-laki	5 tahun	E1
2	Muhamad Zacky	Laki-laki	4 tahun	E2
3	Diwa Nararya R	Laki-laki	4 tahun	E3
4	Wulan Setiaputri	Perempuan	5 tahun	E4
5	Deasy Iriani	Perempuan	5 tahun	E5
6	Raisa Khaerunnisa	Perempuan	4 tahun	E6
7	Riska Triyuliana	Perempuan	4 tahun	E7
8	Andita Rusmala	Perempuan	5 tahun	E8
9	Susy Nelvia	Perempuan	5 tahun	E9
10	Adnil El Thoriq	Laki-laki	4 tahun	E10

Kolom “Key Nama” Penulis gunakan untuk mempersingkat nama pada hasil Analisis yang penulis uraikan di Bab IV selanjutnya.

### 2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *pre-test post-test control group design* atau *pre-test post-test* kelompok kontrol. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan *eksperimental* (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol). (Sugiyono, 2008 : 128).

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SAP BEL Centre kelas K-1 yang beralamat di Jalan Lodaya no 105-Bogor. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum menggunakan metode *Computer Assisted Instruction* (CAI).